

## ***SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA LAKI-LAKI DEWASA MADYA YANG BELUM MENIKAH**

*Christira Irenna Wilhelmina Bolla*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali gambaran kondisi *subjective well-being* pada laki-laki dewasa madya yang belum menikah. Kondisi *subjective well-being* dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu kepuasan hidup, afek positif dan afek negatif. Individu dapat dikatakan memiliki kondisi *subjective well-being* yang baik apabila individu tersebut secara menyeluruh puas terhadap hidupnya dan memiliki afek positif yang dominan dibandingkan dengan afek negatif. Sebaliknya, individu dengan *subjective well-being* yang kurang baik memiliki nilai kepuasan hidup yang rendah dan afek negatif yang dominan dibandingkan dengan afek positif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan AIK (Analisis Isi Kualitatif) sebagai teknik analisis data dan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Penelitian ini melibatkan empat orang partisipan yang dipilih sesuai kriteria yakni laki-laki dalam rentang usia dewasa madya yang masih menyandang status lajang dan tidak sedang menjalani hubungan romantis saat ini. Kepuasan hidup partisipan dalam penelitian ini dinilai dari evaluasi partisipan terhadap kepuasannya pada beberapa domain tertentu seperti kepuasan pada pekerjaan, kesehatan, dan relasi dengan sosial. Sedangkan, perbandingan afek pada penelitian ini dinilai dari evaluasi partisipan pada perasaan yang dominan dalam setiap tahapan usia hingga saat ini. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pernikahan terbukti menjadi faktor pembentuk *subjective well-being*, namun bukanlah prediktor utama dalam pembentukan *subjective well-being* seseorang.

Kata kunci : *subjective well-being*, laki-laki dewasa madya yang belum menikah, pernikahan.

***SUBJECTIVE WELL-BEING IN UNMARRIED MIDDLE-AGED MEN***

*Christira Irenna Wilhelmina Bolla*

***ABSTRACT***

*This study aimed to explore the explanation of the condition of subjective well-being in unmarried middle-aged men. The condition of subjective well-being is influenced by three aspects. Those are life satisfaction, positive affect and negative affect. Individuals can be said to have a good subjective well-being condition if the individual is overall satisfied with his life and has a dominant positive affect compared to negative affect. On the other hand, individuals with poor subjective well-being have low life satisfaction scores and dominant negative affect compared to positive affect. This study uses a qualitative method with AIK (Analisis Isi Kualitatif) as a data analysis technique and uses a semi-structured interview technique. This study involved four participants who were selected according to the criteria, namely men in the middle age range who still hold single status and are not currently in a romantic relationship. Life satisfaction among the participants in this research was assessed from their evaluation of their satisfaction towards certain domains such as job satisfaction, health satisfaction, also satisfaction towards social relations. Meanwhile, the comparison of the affects in this study was assessed towards the participant's evaluation of the dominant feelings in each age stage until now. The results of this study indicate that marriage is proven to be a factor in forming subjective well-being, but it is not the main predictor in the formation of a person's subjective well-being.*

*Keywords : subjective well-being, unmarried middle-aged men, marriage.*

